



## Istilah dan definisi – Bagian 4: Pancing





## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
Ruang lingkup.....	1
Istilah dan definisi .....	1
Bibliografi .....	5
 Gambar 1 - Pancing ulur.....	 1
Gambar 3 - Pancing ulur mekanik .....	2
Gambar 4 - Rawai menetap.....	2
Gambar 5 - Rawai hanyut.....	3
Gambar 6 - Rawai senggol .....	3
Gambar 7 - Pancing tonda.....	3
Gambar 8 - Pancing tonda layang-layang .....	4
Gambar 9 - Pancing garit.....	4



## Prakata

Standar Nasional Indonesia Istilah dan definisi – Bagian 4: Pancing ini disusun dengan maksud untuk:

1. Membuat pengertian yang sama tentang istilah dan definisi pancing.
2. Menyeragamkan penamaan atau penyebutan pancing.
3. Menyiapkan bahan acuan/pedoman istilah dan definisi dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan, Subpanitia Teknis 65-05-S1 Perikanan Tangkap dan telah dibahas dalam rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 20 Desember 2006 di Bogor, dihadiri oleh anggota Subpanitia Teknis.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.17/MEN/2006 tentang Usaha Perikanan.
3. Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada bulan 21 Juni 2007 sampai dengan 21 Agustus 2007 dan langsung disetujui menjadi RASNI.









## Pendahuluan

Pancing merupakan alat penangkap ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing dan atau sejenisnya.

Tipe dan jenis pancing meliputi:

1. Pancing ulur;
2. Pancing berjoran;
3. Pancing huhate;
4. Pancing ulur berjoran;
5. Pancing ulur dan pancing berjoran dimekanisasi;
6. Pancing tegak;
7. Pancing rawai;
8. Pancing rawai menetap (rawai dasar);
9. Pancing rawai hanyut;
10. Pancing rawai senggol;
11. Pancing tonda layang-layang;
12. Pancing garit;
13. Pancing tonda;

Keanekaragaman istilah dan definisi alat tangkap pancing yang berkembang di masyarakat nelayan, menimbulkan penafsiran yang berbeda dalam penamaan, sehingga diperlukan adanya standar istilah dan definisi alat tangkap pancing.

Dalam rangka standarisasi konstruksi alat penangkap ikan, penyusunan materi alat tangkap pancing sangat diperlukan pada tahap selanjutnya dalam penentuan unsur penilaian kesesuaian, yang terdiri dari standar bentuk baku konstruksi, standar bahan dan kelengkapan serta standar pengujian alat penangkap ikan.

Untuk penentuan standar bentuk, standar bahan dan kelengkapan serta standar pengujian alat penangkap ikan, perlu adanya standar istilah dan definisi. Penyusunan standar istilah dan definisi pancing dilakukan melalui pengumpulan data tentang istilah dan definisi tipe dan jenis pancing, baik dari studi lapangan maupun studi pustaka/literatur.



## Istilah dan definisi – Bagian 4: Pancing

### 1 Ruang lingkup

Standar ini mendefinisikan istilah pancing.

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

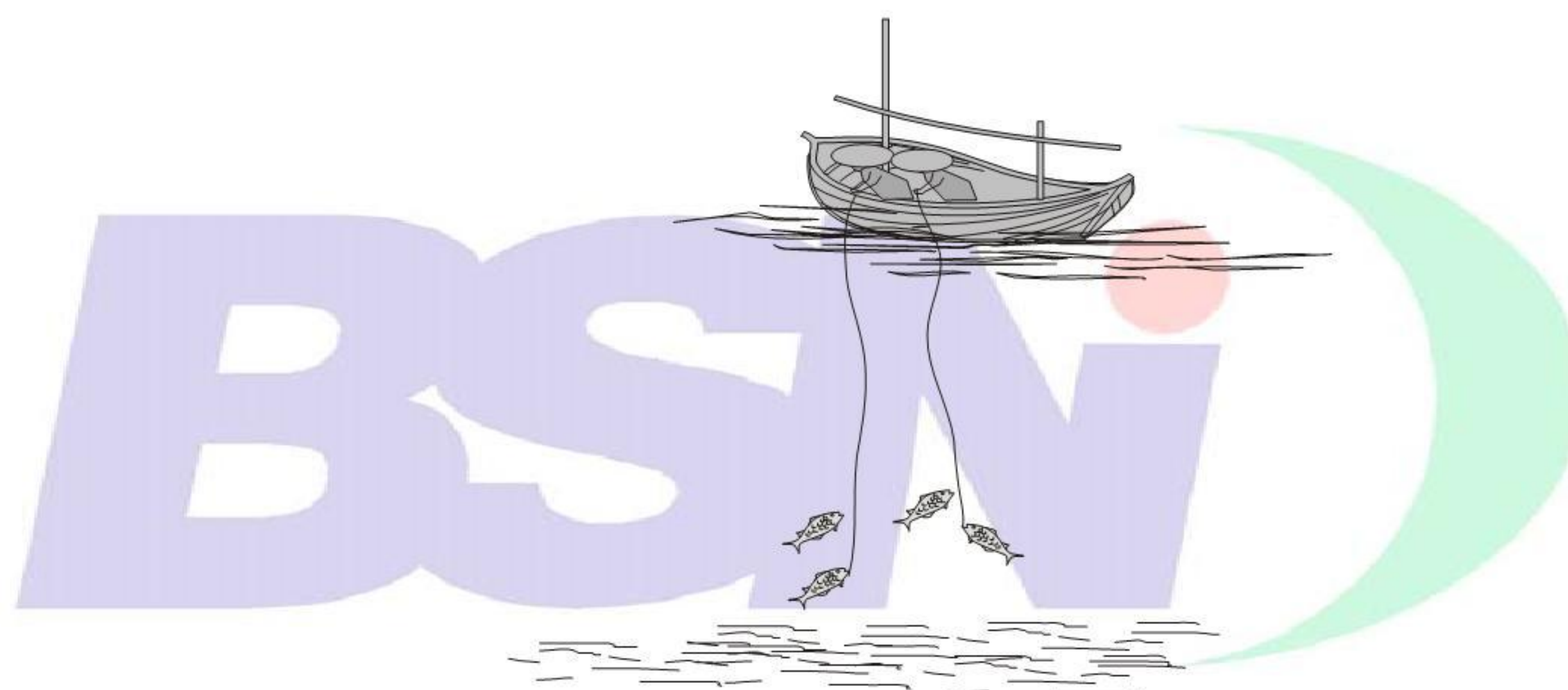
##### **pancing**

alat penangkap ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing dan atau sejenisnya

#### 2.2

##### **pancing ulur**

pancing yang dilengkapi dengan penggulung dan pemberat serta menggunakan umpan



**Gambar 1 - Pancing ulur**

#### 2.3

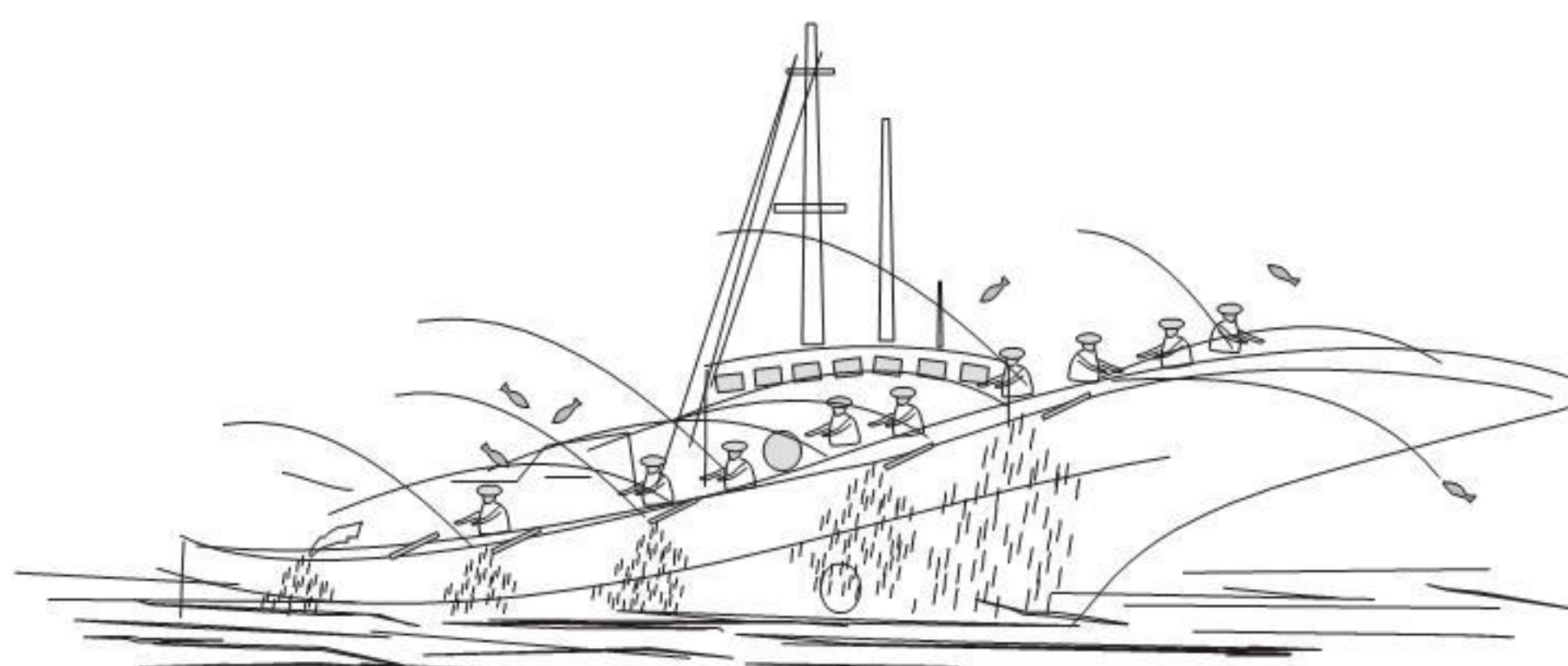
##### **pancing berjoran**

pancing yang dilengkapi joran dan menggunakan umpan

#### 2.4

##### **pancing huhate**

pancing berjoran yang dioperasikan dengan bantuan penebaran umpan hidup dan penyemprotan air



**Gambar 2 - Pancing berjoran (Huhate)**



**2.5**

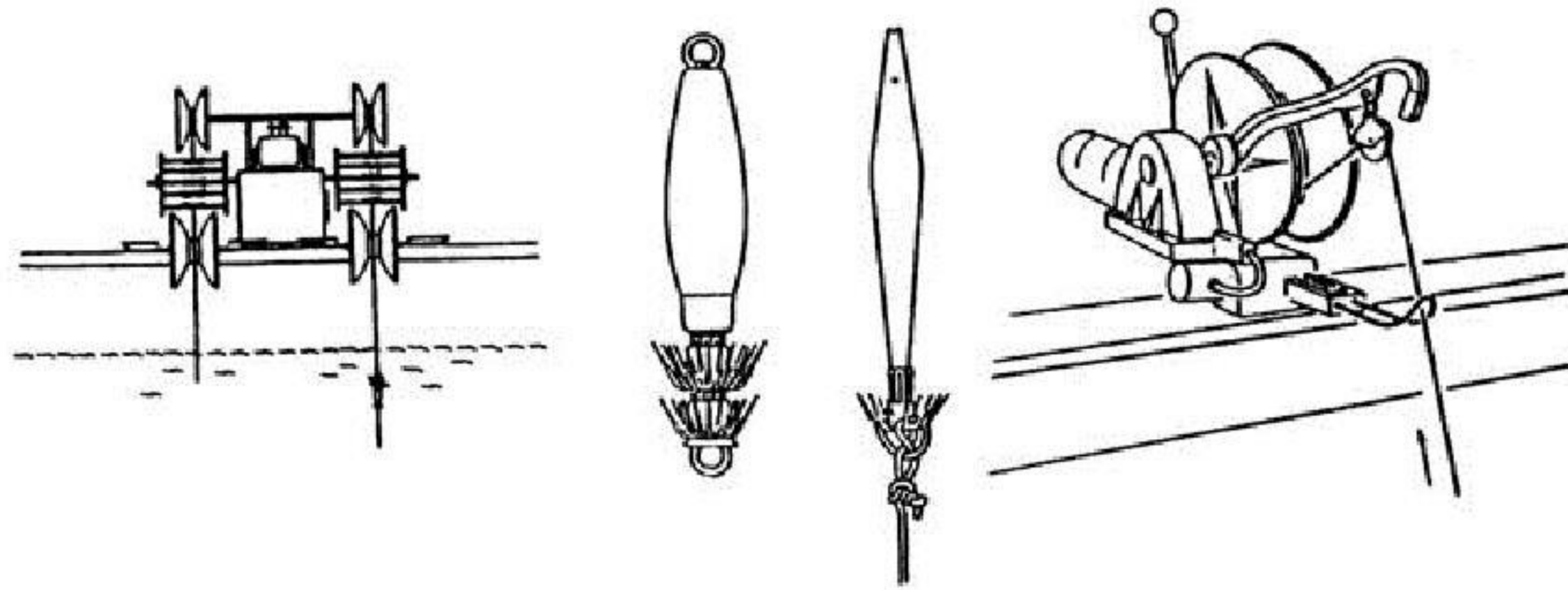
**pancing ulur berjoran**

pancing ulur yang dilengkapi joran

**2.6**

**pancing ulur dan pancing berjoran dimekanisasi**

pancing ulur dan pancing berjoran yang digerakkan dengan alat mekanik



**Gambar 3 - Pancing ulur mekanik**

**2.7**

**pancing tegak**

pancing ulur yang memiliki cabang, dioperasikan secara vertikal dengan memakai umpan atau tanpa umpan

**2.8**

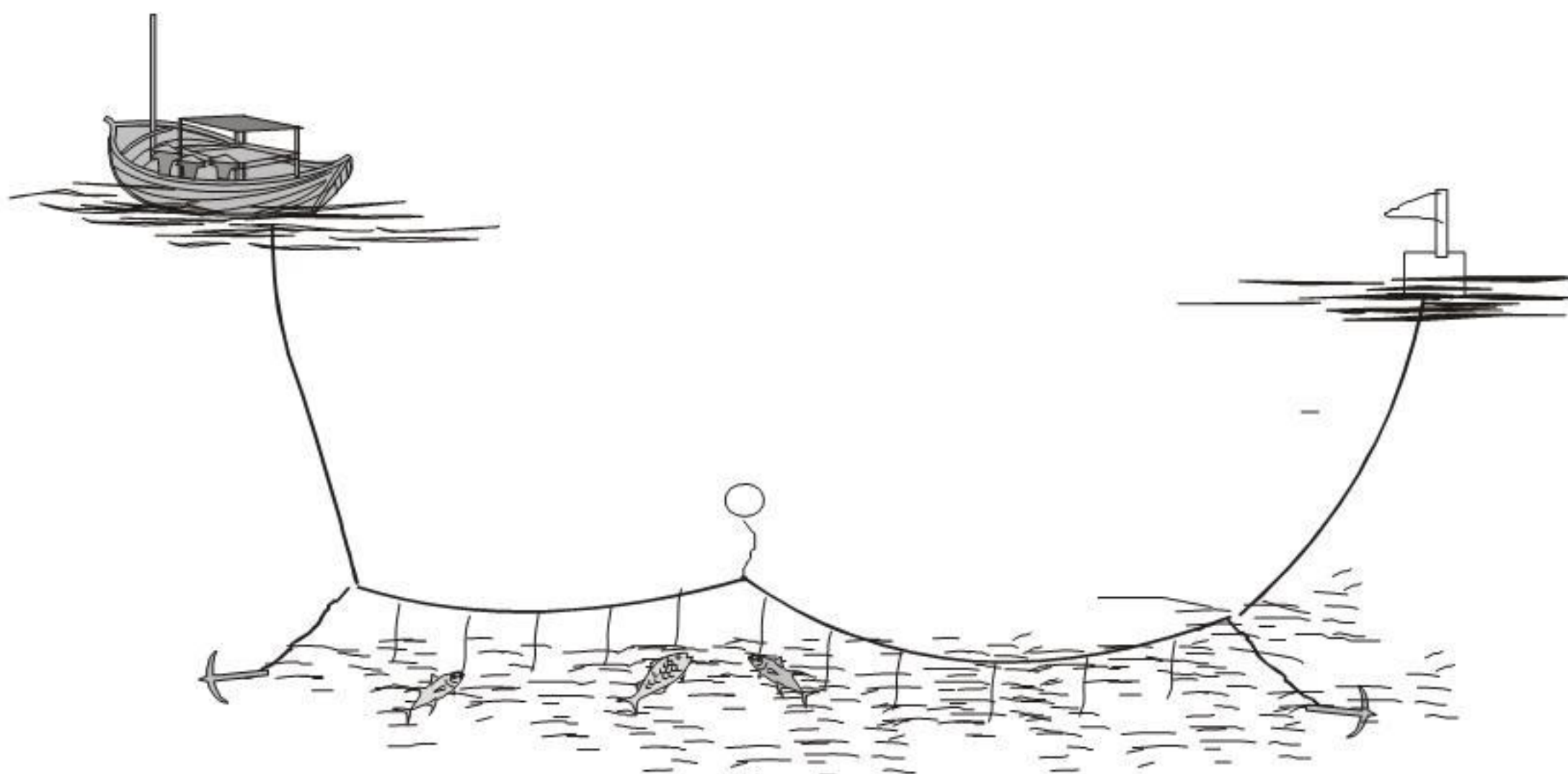
**pancing rawai**

pancing yang tersusun dari rangkaian tali dilengkapi dengan pelampung menggunakan umpan atau tanpa umpan

**2.9**

**pancing rawai menetap (rawai dasar)**

pancing rawai yang dilengkapi dengan pemberat dan atau jangkar, dioperasikan secara menetap



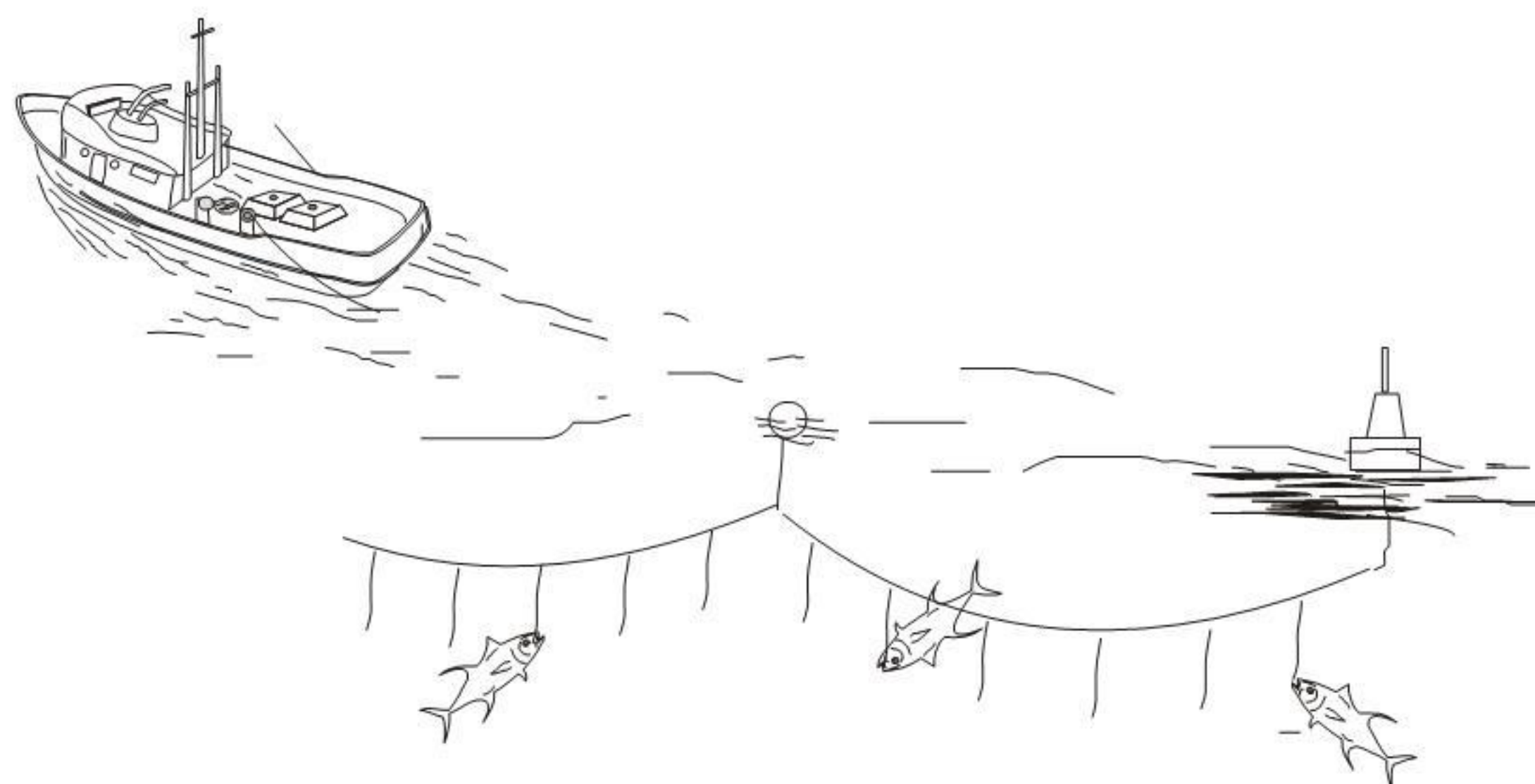
**Gambar 4 - Rawai menetap**

**2.10**

**pancing rawai hanyut**

pancing rawai yang dioperasikan secara hanyut



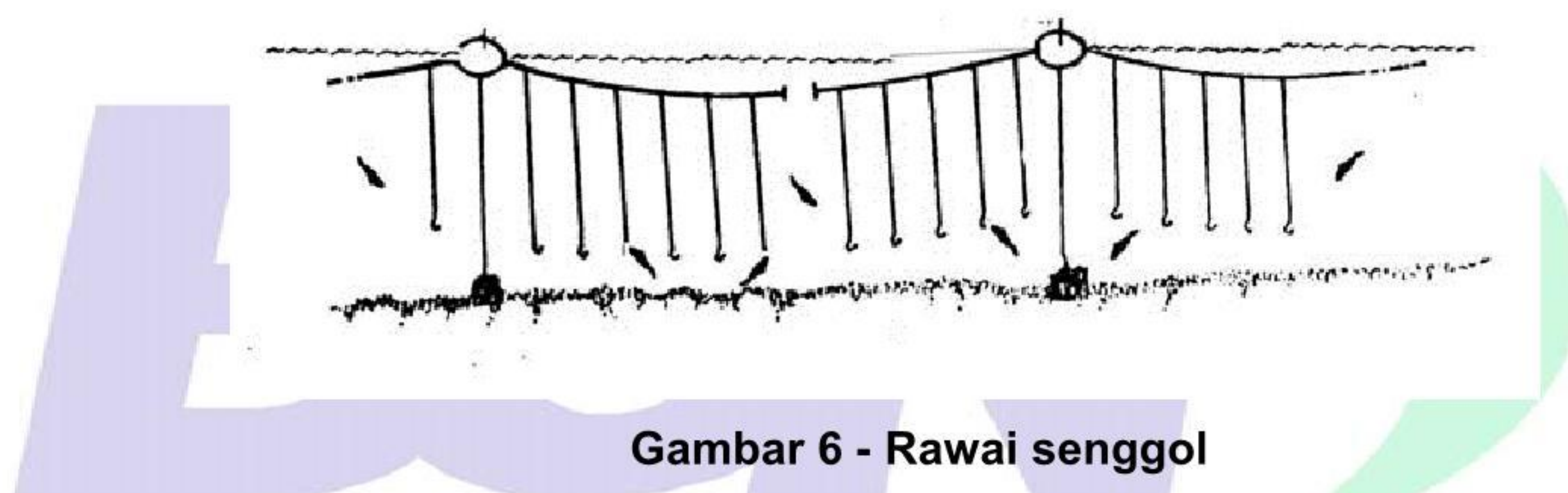


Gambar 5 - Rawai hanyut

## 2.11

**pancing rawai senggol**

pancing rawai menggunakan mata pancing tanpa kait dan tanpa umpan, dioperasikan secara menetap atau dihanyutkan di dasar perairan

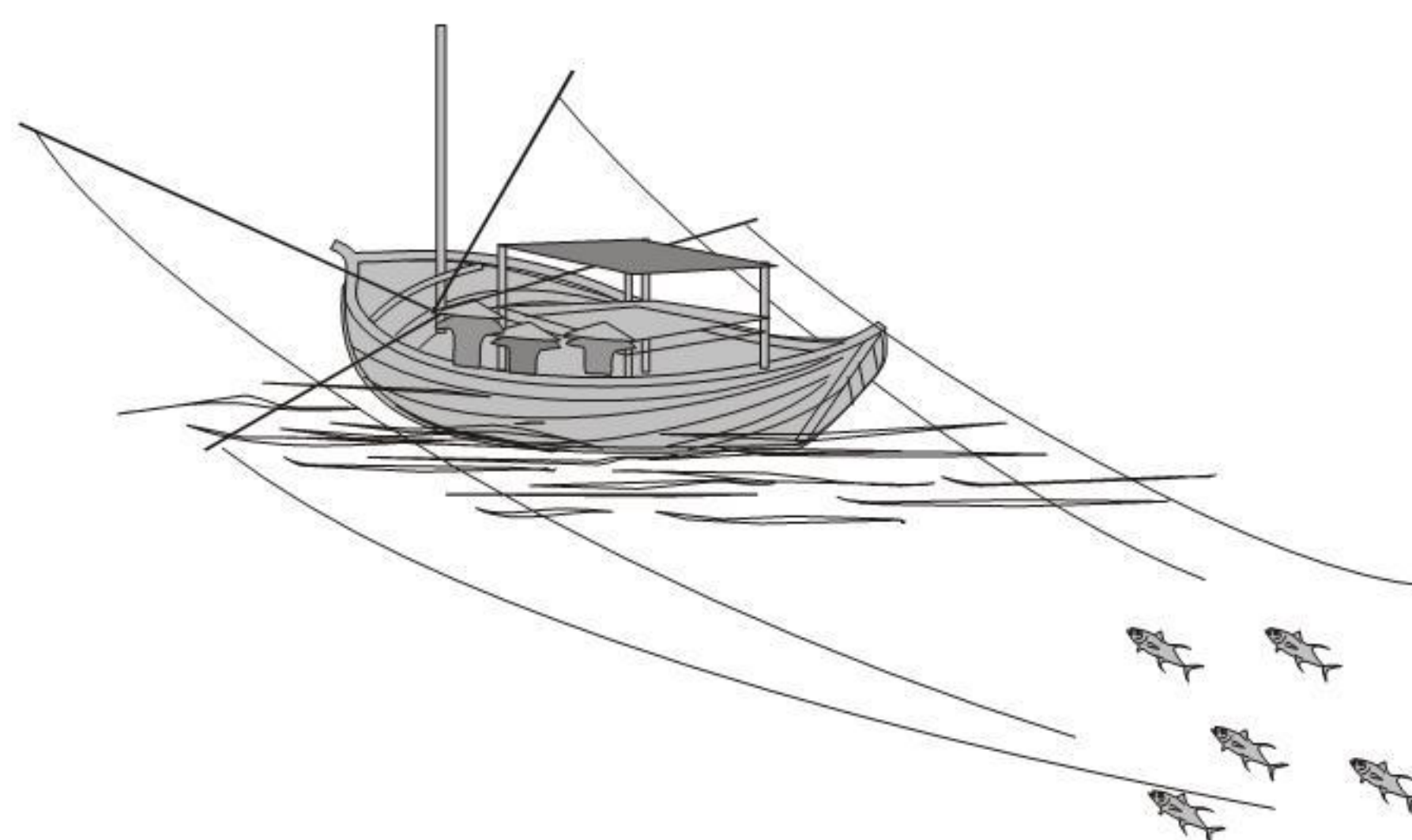


Gambar 6 - Rawai senggol

## 2.12

**pancing tonda**

pancing yang dilengkapi atau tanpa batang rentang, dioperasikan di belakang kapal/perahu secara penghelaan dan menggunakan umpan



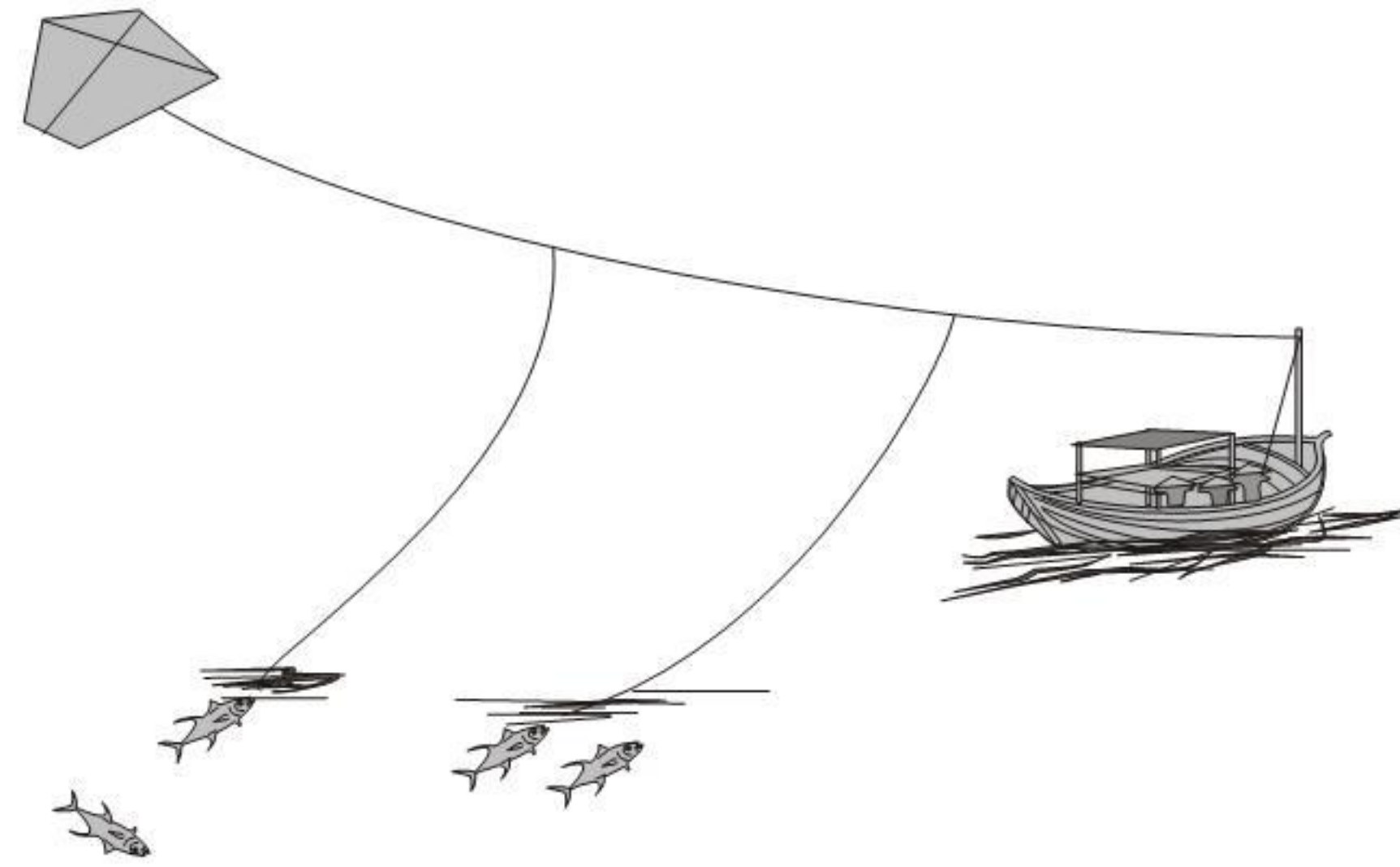
Gambar 7 - Pancing tonda

## 2.13

**pancing tonda layang-layang**

pancing tonda yang dioperasikan menggunakan bantuan layang-layang



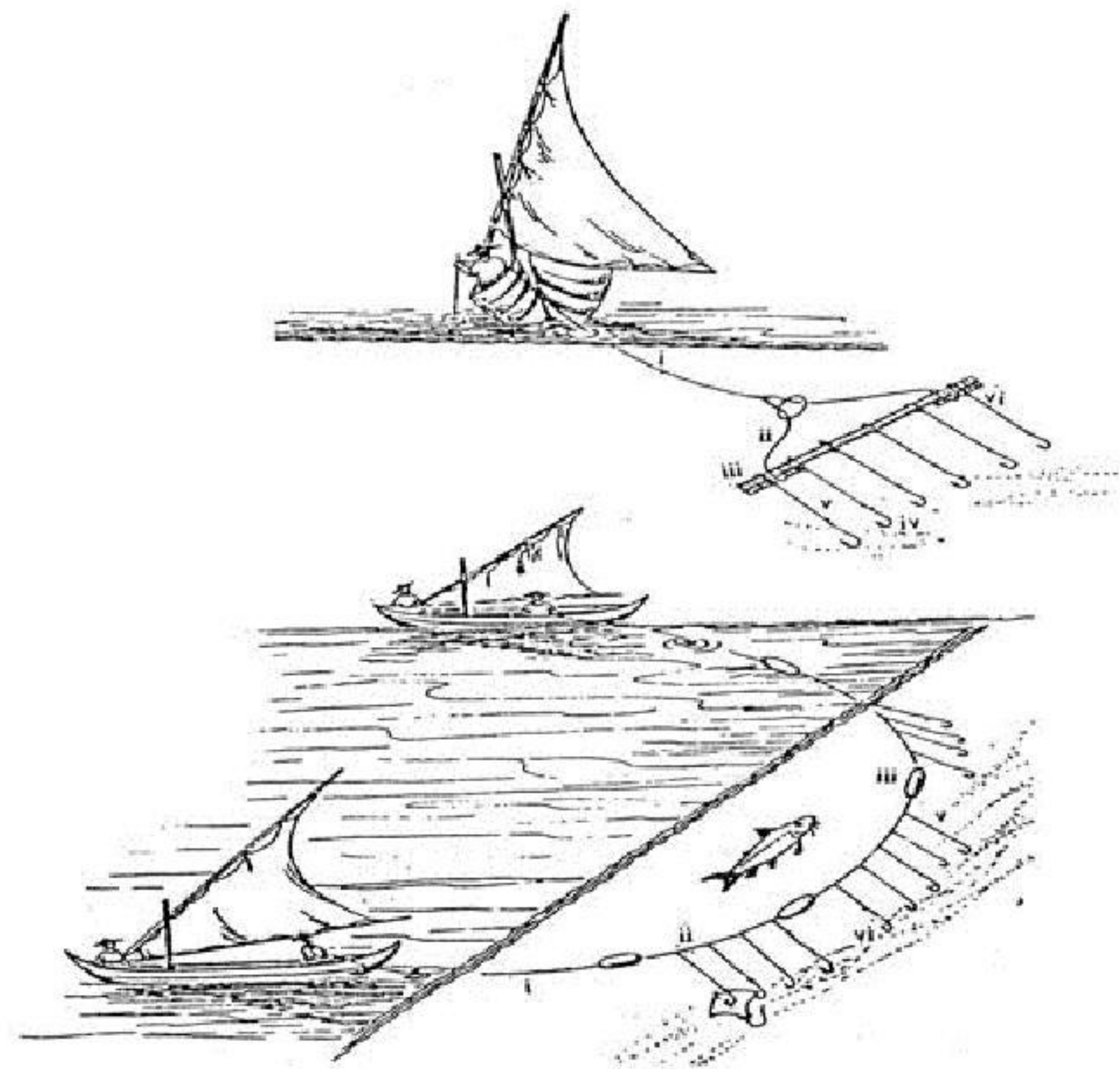


Gambar 8 - Pancing tonda layang-layang

## 2.14

### pancing garit

pancing tonda tanpa umpan yang dioperasikan pada dasar perairan



Gambar 9 - Pancing garit



## Bibliografi

*Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia*, Subani W dan H.R. Barus, Balai Penelitian Perikanan Laut, 1984.

*Definisi dan Klasifikasi Statistik Penangkapan Perikanan Laut*, Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2001

*Definisi dan Klasifikasi Alat Tangkap Ikan Dilengkapi dan Disesuaikan Untuk Perairan Indonesia*, BPPI Semarang 2000.

*Fishing Technique (2)*; Japan International Cooperation Agency Tokyo, 1981.

*International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG)* FAO -, Rome, Italy, 1971.

*Ketentuan Kerja Pengumpulan, Pengolahan dan Penyajian Data Statistik Perikanan Indonesia*, 1990.

*Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional* - Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, 1988.

*Petunjuk Menggambar Desain Alat Penangkap Ikan*, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, 1986.

*Statistik Penangkapan Perikanan Laut Indonesia*, Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2002.





















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)